



Kesiapan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pekanbaru dalam Mengadopsi *Fintech* Syariah : Analisis Tingkat Pengetahuan

Muhammad Arif¹, Zulkifli², Sudianto³, Firdaus⁴, Zulfadli Hamzah⁵, Mufti Hasan Alfani⁶, Putri Nuraini⁷

^{1,2,4,5,6,7}Universitas Islam Riau

³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

email: muhammadarif@fis.uir.ac.id

Abstrak: Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengisi kekosongan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), khususnya di kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana tingkat pengetahuan dan kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengadopsi *financial technology (fintech)* syariah di kota Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dengan menghitung tingkat pengetahuan responden dengan menyebarkan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM di kota Pekanbaru sejumlah 15.098 dengan sampel sebesar 374 responden yang ditentukan menggunakan rumus Krejcie-Morgan dengan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*, data dianalisis dengan model deskriptif untuk menghitung jumlah persentase hasil rekapitulasi kuesioner kemudian diinterpretasikan berdasarkan skor untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelaku UMKM terhadap *financial technology (fintech)* syariah di kota Pekanbaru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep dan prinsip *Fintech* syariah, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya mendalam, terutama terkait jenis layanan, mekanisme operasional, aspek regulasi, serta keamanan transaksi. Oleh karena itu, meskipun tingkat pengetahuan ini telah menjadi modal awal yang penting dalam mendorong pemanfaatan *Fintech* syariah, masih diperlukan upaya peningkatan literasi yang lebih komprehensif dan aplikatif agar pelaku UMKM di Kota Pekanbaru dapat memanfaatkan *Fintech* syariah secara optimal, aman, dan sesuai dengan prinsip syariah guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha.

Keywords: *Fintech* Syariah, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Tingkat Pengetahuan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini khususnya teknologi keuangan akan mengubah industri keuangan ke era digitalisasi dan kita harus siap menghadapi perubahan itu. Adanya *fintech* pada industri perbankan syariah akan memudahkan pelaku bisnis, khususnya UMKM untuk mengakses produk-produk layanan keuangan syariah yang ditawarkan dan mengajukan pembiayaan secara langsung tanpa harus datang langsung ke kantor-kantor cabang. Kondisi ini selain memudahkan pelaku UMKM dalam

memperoleh akses keuangan, juga dapat meningkatkan keuangan inklusif serta dapat meningkatkan kinerja bank syariah (Shaleh *et.al*, 2020).

Perkembangan UMKM di Pekanbaru juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya dengan akumulasi data yang pengusul peroleh dari Dinas Koperasi dan UMKM kota Pekanbaru tercatat sebanyak 15.098 UMKM. Berikut ini adalah jumlah UMKM di Pekanbaru berdasarkan jenis usahanya :

Tabel 1. Jumlah UMKM di kota Pekanbaru

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Agrobisnis	321
2	Kuliner	4655
3	Fashion	399
4	Pendidikan	119
5	Otomotif	449
6	Teknologi Internet	135
7	Lainnya	9020

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat menggambarkan perkembangan jumlah UMKM sangat signifikan di kota Pekanbaru dan tentunya akan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sebagai masyarakat kota Pekanbaru dengan penduduk 86 % adalah muslim tentunya membutuhkan layanan keuangan yang berbasis syariah begitu juga halnya dengan pelaku UMKM yang menjalankan muamalah (Fitri, 2015; Iskandar & Akbar, 2019). Namun, masih ada pelaku UMKM yang belum mengetahui tentang layanan teknologi yang berbasis syariah bahkan layanan *fintech* berbasis syariah masih asing terdengar pada masyarakat awam. Masih belum banyaknya pelaku bisnis yang mengakses layanan teknologi berbasis syariah (Setiani *et.al*, 2020; Billah, 2021; Prawana, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini ingin meneliti sejauh mana pengetahuan pelaku UMKM terhadap *fintech* syariah untuk dapat

meningkatkan peran agar semakin lebih bersifat inklusif.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah mengukur dan menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kota Pekanbaru terhadap *financial technology (fintech)* berbasis syariah.

Penelitian tentang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah diteliti oleh banyak peneliti terdahulu dengan berbagai metode dan sudut pandang. Di antara penelitian terdahulu yang mengkaji permasalahan dan tantangan UMKM adalah mengenai tantangan UMKM dalam menghadapi revolusi industri 4.0 (Fauziyah, 2020), peluang dan tantangan UMKM dalam upaya memperkuat perekonomian nasional (Marlinah, 2020), pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis keuangan mikro syariah (Maleha, 2015).

Sedangkan penelitian yang menghubungkan antara UMKM dan *Fintech*

telah dilakukan yaitu tentang model finansial dan teknologi (*fintech*) membantu permasalahan modal wirausaha UMKM di Indonesia (Ardiansyah, 2019; Ningsih, 2020), peran *fintech* dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Winarto, 2020), peran *fintech* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (Muzdalifa *et.al*, 2018; Putri & Friantin, 2021; Rohmah *et.al*, 2022), pengaruh *financial technology (fintech)* terhadap perkembangan UMKM di kota Magelang (Rahardjo *et.al*, 2019), peran *fintech* dalam meningkatkan literasi keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Sugiarti *et.al*, 2019; Astari & Candraningrat, 2022).

Dari kajian-kajian terdahulu belum ada penelitian yang benar-benar komprehensif tentang permasalahan yang mendasar yang mengukur tentang tingkat pengetahuan pelaku UMKM tentang *fintech* syariah.

Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu dan penting untuk dilakukan untuk melengkapi dan memenuhi kekurangan penelitian sebelumnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada *financial technology (fintech)* syariah pada UMKM, dimana peneliti akan melakukan analisis permasalahan yang mendasar masih rendahnya adopsi *fintech* syariah pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada di kota Pekanbaru. Harapannya penelitian ini nantinya akan melengkapi kajian-kajian terdahulu dan menambah referensi bagi pengambil kebijakan terkait UMKM di kota Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*) yang mengkaji tingkat pengetahuan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap *Financial Technology (Fintech)* Syariah di Kota Pekanbaru. Data yang diperoleh dalam

penelitian ini menggunakan data primer berupa penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Pekanbaru yang diperoleh dari dinas koperasi kota Pekanbaru sebanyak 15.098 UMKM. Sedangkan untuk jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Krejcie-Morgan adalah sebagai berikut (Sanusi, 2017):

$$n = \frac{X^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2 P(1 - P)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

P = Proporsi Populasi (0,5)

D = Derajat Ketelitian (0,05)

X² = Nilai Tabel (3,84)

Penelitian ini jumlah populasi N = 15.098 UMKM dengan nilai ketidaktelitian sebesar 0,05 maka jumlah sampel adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{X^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2 P(1 - P)} \\ n &= \frac{(3,84) \times 15.098 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{(0,05^2) \times (15.098 - 1) + (3,84) \times 0,5 \times (1 - 0,5)} \\ n &= \frac{14.494,08}{37,7425 + 0,96} \\ n &= \frac{14.494,08}{38,7025} \\ n &= 374 \end{aligned}$$

Jadi sampel pada penelitian ini adalah 374 UMKM yang ada di kota Pekanbaru.

Dari jumlah sampel tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel berdasarkan kecamatan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *proportionate statified random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dan berstrata proporsional dengan rumus (Riduwan, 2014):

$$ni + Ni.n$$

- Kecamatan Limapuluh : $406/15.098 \times 374 = 10$ Orang
- Kecamatan Sail : $458/15.098 \times 374 = 11$ Orang
- Kecamatan Sukajadi : $504/15.098 \times 374 = 12$ Orang
- Kecamatan Payung Sekaki : $6036/15.098 \times 374 = 149$ Orang
- Kecamatan Marpoyan Damai : $795/15.098 \times 374 = 20$ Orang
- Kecamatan Tenayan Raya : $1809/15.098 \times 374 = 45$ Orang
- Kecamatan Tampan : $1421/15.098 \times 374 = 35$ Orang
- Kecamatan Rumbai : $590/15.098 \times 374 = 15$ Orang
- Kecamatan Senapelan : $764/15.098 \times 374 = 19$ Orang
- Kecamatan Rumbai Pesisir : $877/15.098 \times 374 = 22$ Orang
- Kecamatan Pekanbaru Kota : $561/15.098 \times 374 = 14$ Orang
- Kecamatan Bukit Raya : $881/15.098 \times 374 = 22$ Orang

Data yang diolah dari kuesioner dalam bentuk tabel, kemudian diinterpretasikan berdasarkan skor untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelaku UMKM terhadap *financial technology*

(*fintech*) syariah di kota Pekanbaru dengan interpretasi sebagai berikut :

Angka 0 % - 20 % = Sangat Lemah

Angka 21 % - 40 % = Lemah

Angka 41 % - 60 % = Cukup

Angka 61 % - 80 % = Kuat

Angka 81 % - 100 % = Sangat Kuat

Adapun dalam pengolahan data penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif untuk menghitung jumlah persentase hasil rekapitulasi kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden dalam kegiatan penelitian sangat penting untuk mengetahui jenis kelamin, usia, kecamatan, pendidikan, dan pekerjaan responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Identitas responden tersebut selanjutnya menjadi pedoman dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner. Karakteristik responden yang diidentifikasi meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan responden. Adapun karakteristik identitas responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jenis Kelamin

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Orang	Presentase
Laki-laki	196	52,4%
Perempuan	178	47,6%
Jumlah	374	100%

Dari tabel di atas bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan, yaitu dengan masing-masing laki-laki berjumlah

196 orang atau sebesar 52,6% dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 178 orang atau sebesar 47,4%.

Usia

Tabel 3. Responden Berdasarkan Usia

Usia	Orang	Presentase
17-20 th	26	7,0%
21-29 th	121	32,4%
30-39 th	103	27,6%
40-49 th	105	28,0%
< 50 th	19	5,0%
Jumlah	374	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui responden berusia 21-29 tahun lebih banyak dari pada usia lainnya yaitu berjumlah 121

orang atau sebesar 32,35% dari jumlah keseluruhan responden 374 orang.

Kecamatan

Tabel 4. Responden Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Jumlah	Presentase
Tampan	35	9,3%
Payung Sekaki	149	39,9%
Marpoyan Damai	20	5,3%
Bukit Raya	22	5,9%
Tenayan Raya	45	12,1%
Lima Puluh	10	2,7%
Sail	11	3,0%
Sukajadi	12	3,2%
Pekanbaru Kota	14	3,8%
Senapelan	19	5,0%
Rumbai Pesisir	22	5,9%
Rumbai	15	4,0%
Jumlah	374	100%

Dari tabel di atas diketahui ada dua kecamatan di Kota Pekanbaru yang memiliki UMKM terbanyak yaitu yang pertama kecamatan Payung sekaki sebanyak 149 atau

sebesar 39,9% dan di kecamatan Tenayan Raya berjumlah 45 atau sebesar 12,1%.

Pendidikan

Tabel 5. Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Orang	Presentase
SD/MI	9	2,4%
SMP/MTS	34	9,1%
SMA/SMK/MA	218	58,3%
Diploma	45	12,0%
Sarjana	49	13,1%
Pasca Sarjana	19	5,9%
Jumlah	374	100%

Dari tabel di atas pendidikan responden pada tingkat SMA/SMK/MA memiliki tingkat terbanyak yaitu 218 orang

atau sebesar 58,3% dari jumlah keseluruhan responden.

Jenis Usaha

Tabel 6. Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Presentase
Agrobisnis	18	4,9%
Kuliner	76	20,3%
Teknologi Internet	50	13,4%
Pendidikan	27	7,2%
Fashion	54	14,4%
Otomotif	25	6,7%
Lainnya	124	33,2%
Jumlah	374	100%

Dari tabel di atas diketahui

berdasarkan jenis usaha dari responden

pada pilihan jenis usaha lainnya memiliki pilihan terbanyak yaitu sejumlah 124 atau sebesar 33,2%. Contoh dari jenis usaha lainnya seperti percetakan, reklame

digital printing dan lain sebagainya.
Jenis Usaha

Tabel 7. Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Presentase
Agrobisnis	18	4,9%
Kuliner	76	20,3%
Teknologi Internet	50	13,4%
Pendidikan	27	7,2%
Fashion	54	14,4%
Otomotif	25	6,7%
Lainnya	124	33,2%
Jumlah	374	100%

Dari tabel di atas diketahui berdasarkan jenis usaha dari responden pada pilihan jenis usaha lainnya memiliki pilihan terbanyak yaitu sejumlah 124 atau sebesar 33,2%. Contoh dari jenis usaha

lainnya seperti percetakan, reklame digital printing dan lain sebagainya.
Penghasilan

Tabel 8. Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Jumlah	Presentase
< 2.300.000	54	14,4%
2.300.000 – 6.000.000	147	39,3%
6.000.000 – 10.000.000	101	27,0%
>10. 000.000	72	19,3%
Jumlah	374	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang terbanyak terdapat pada penghasilan 2.300.000-6.000.000 atau sebesar 39,3%.

Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka

memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Sanusi, 2014: 13).

Berikut ini rekapitulasi dari 20 butir pertanyaan melalui angket kepada responden yang telah ditanyakan pada penelitian ini.

Tabel 9. Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Analisis Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM Financial Technology (Fintech) Syariah di Kota Pekanbaru

No	Frekuensi				Skor
	Benar 1	%	Salah 0	%	
1	317	84,8	57	15,2	317
2	229	61,2	145	38,8	229
3	176	47,1	198	52,9	176
4	105	28,1	269	71,9	105
5	155	41,4	219	58,6	155

6	130	34,8	244	65,2	130
7	264	70,6	110	29,4	264
8	138	36,9	236	63,1	138
9	190	50,8	184	49,2	190
10	270	72,2	104	27,8	270
11	203	54,3	171	45,7	203
12	132	35,3	242	64,7	132
13	260	69,5	114	30,5	260
14	152	40,6	222	59,4	152
15	158	42,2	216	57,8	158
16	261	69,8	113	30,2	261
17	199	53,2	175	46,8	199
18	132	35,3	242	64,7	132
19	168	44,9	206	55,1	168
20	225	60,2	149	29,8	225
Total skor responden					3.864

Berdasarkan tabulasi di atas dapat diinterpretasikan berdasarkan skor untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap *Financial Technology (Fintech)* syariah di Kota Pekanbaru. Kriteria interpretasi skor yaitu: 1) Sangat Kuat, jika skor terletak antara 81%- 100%; 2) Kuat, jika skor terletak antara 61%-80%; 3) Cukup Kuat, jika skor terletak antara 41%-60%; 4) Lemah, jika skor terletak antara 21%-40%; 5) Sangat Lemah, jika skor terletak antara 0%-20%.

Dilihat dari tabel rekapitulasi diatas dapat diketahui skor yang diperoleh dari responden adalah 3.864 sedangkan skor ideal (skor tertinggi) = $20 \times 1 \times 317 = 6.340$ dari data di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pelaku UMKM terhadap *Financial Technology (Fintech)* syariah adalah tergolong Cukup Kuat ($3.864/6.340 \times 100\% = 60,94\%$).

Pembahasan

Tingkat pengetahuan pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap *Financial Technology (Fintech)* syariah di Kota Pekanbaru, diperoleh skor aktual sebesar 3.864 dari total skor ideal (skor tertinggi) sebesar 6.340. Skor ideal tersebut dihitung berdasarkan jumlah item pernyataan yang digunakan dalam

instrumen penelitian, skor maksimum pada setiap item, serta jumlah responden, yaitu $20 \times 1 \times 317$ responden.

Hasil perhitungan persentase menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pelaku UMKM terhadap *Fintech* syariah berada pada angka 60,94 persen, yang diperoleh dari perbandingan antara skor aktual dan skor ideal ($3.864/6.340 \times 100\%$). Berdasarkan kriteria pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, persentase tersebut termasuk ke dalam kategori cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pelaku UMKM di Kota Pekanbaru telah memiliki tingkat pengetahuan yang relatif memadai mengenai *Fintech* syariah, meskipun belum berada pada kategori kuat atau sangat kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah mengenal dan memahami konsep dasar *Fintech* syariah, terutama terkait keberadaan layanan keuangan berbasis teknologi yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*, serta penerapan akad-akad syariah dalam transaksi keuangan. Selain itu, pelaku UMKM juga mulai menyadari potensi *Fintech* syariah sebagai alternatif sumber pembiayaan dan layanan keuangan yang lebih inklusif,

mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan usaha mikro dan kecil.

Namun demikian, meskipun tingkat pengetahuan pelaku UMKM terhadap *Fintech* syariah tergolong cukup kuat, hasil ini juga menunjukkan bahwa pemahaman tersebut belum sepenuhnya komprehensif. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya pelaku UMKM yang belum memahami secara mendalam jenis-jenis layanan *Fintech* syariah, seperti pembiayaan berbasis *peer-to-peer* (P2P) lending syariah, payment system syariah, maupun platform keuangan digital lainnya. Selain itu, aspek mekanisme operasional, struktur akad, perlindungan konsumen, serta regulasi yang mengatur penyelenggaraan *Fintech* syariah juga belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh responden.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan digital syariah di kalangan pelaku UMKM di Kota Pekanbaru masih berada pada tahap menengah. Pelaku UMKM umumnya telah memiliki pengetahuan dasar, namun belum sepenuhnya mampu memanfaatkan *Fintech* syariah secara optimal sebagai bagian dari strategi pengelolaan dan pengembangan usaha. Padahal, pemanfaatan *Fintech* syariah yang tepat dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan akses permodalan, efisiensi transaksi, serta daya saing UMKM, khususnya di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran berbagai pemangku kepentingan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan literasi *Fintech* syariah di kalangan pelaku UMKM. Pemerintah daerah, otoritas terkait, lembaga keuangan syariah, serta penyelenggara *Fintech* syariah diharapkan dapat memperkuat program edukasi, sosialisasi, dan pendampingan yang berkelanjutan. Upaya tersebut perlu difokuskan tidak hanya pada pengenalan konsep dasar, tetapi juga pada pemahaman

praktis mengenai penggunaan layanan *Fintech* syariah, manfaatnya bagi usaha, serta risiko dan aspek hukum yang perlu diperhatikan.

Dengan meningkatnya tingkat pengetahuan dan literasi *Fintech* syariah, pelaku UMKM di Kota Pekanbaru diharapkan dapat memanfaatkan layanan keuangan digital syariah secara lebih efektif, aman, dan sesuai dengan prinsip syariah. Pada akhirnya, hal ini diharapkan mampu mendukung penguatan inklusi keuangan syariah serta mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM sebagai salah satu pilar utama perekonomian daerah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pelaku UMKM terhadap *Financial Technology (Fintech)* syariah di Kota Pekanbaru berada pada kategori cukup kuat, dengan capaian sebesar 60,94% dari skor ideal. Capaian ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM telah memiliki pemahaman dasar terkait konsep dan keberadaan *Fintech* syariah, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya komprehensif. Kondisi ini sejalan dengan temuan dalam berbagai penelitian internasional yang menyatakan bahwa literasi atau pengetahuan keuangan syariah merupakan fondasi awal dalam membentuk penerimaan dan penggunaan layanan *Fintech* syariah (Alhabshi & Rahman, 2020; Darmansyah et al., 2020).

Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa *Islamic financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap sikap dan niat menggunakan *Fintech* syariah. Alhabshi dan Rahman (2020) menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan syariah yang lebih baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih tinggi terhadap produk *Fintech* syariah serta lebih terbuka dalam mengadopsinya. Temuan ini mendukung hasil penelitian di Kota Pekanbaru, di mana tingkat pengetahuan yang berada pada kategori cukup kuat mencerminkan adanya basis literasi awal

yang telah terbentuk di kalangan pelaku UMKM.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Darmansyah et al. (2020) yang menunjukkan bahwa faktor pemahaman dan persepsi pengguna terhadap prinsip syariah, manfaat layanan, serta kemudahan penggunaan merupakan determinan penting dalam pembentukan niat menggunakan *Islamic Fintech*. Dengan demikian, capaian tingkat pengetahuan sebesar 60,94% dapat dipahami sebagai kondisi transisi, di mana pelaku UMKM telah mengenal konsep *Fintech* syariah, namun masih memerlukan penguatan pemahaman agar dapat mendorong pemanfaatan secara optimal.

Lebih lanjut, kajian literatur tentang perkembangan *Fintech* dalam industri keuangan Islam menegaskan bahwa pertumbuhan *Islamic Fintech* tidak hanya ditentukan oleh inovasi teknologi, tetapi juga sangat bergantung pada tingkat literasi dan pemahaman masyarakat terhadap prinsip keuangan syariah (Alshater et al., 2022). Dalam konteks ini, tingkat pengetahuan pelaku UMKM di Kota Pekanbaru yang berada pada kategori cukup kuat menunjukkan bahwa ekosistem *Fintech* syariah memiliki potensi untuk berkembang, namun masih membutuhkan dukungan edukasi yang lebih intensif dan terarah.

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dengan menempatkan literasi keuangan bukan sebagai faktor dominan dalam adopsi *Fintech*. Setiawan et al. (2021) menemukan bahwa *user innovativeness* dan sikap terhadap teknologi memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap adopsi *Fintech* dibandingkan literasi keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa layanan *Fintech* dapat tetap digunakan oleh pelaku usaha meskipun tingkat literasinya belum tinggi, terutama karena kemudahan penggunaan dan desain sistem yang intuitif. Hal ini dapat menjelaskan mengapa tingkat

pengetahuan pelaku UMKM di Pekanbaru belum mencapai kategori kuat, tetapi potensi adopsi *Fintech* syariah tetap terbuka.

Sejalan dengan itu, Nugraha et al. (2022) menunjukkan bahwa pada sektor UMKM, literasi keuangan sering kali berperan secara tidak langsung melalui inovativitas pengguna dan orientasi terhadap teknologi. Artinya, meskipun pelaku UMKM memiliki pengetahuan yang terbatas, mereka tetap dapat memanfaatkan *Fintech* apabila didorong oleh kebutuhan usaha dan kemudahan akses teknologi. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa tingkat pengetahuan yang cukup kuat di Pekanbaru belum tentu secara otomatis berbanding lurus dengan tingkat pemanfaatan *Fintech* syariah.

Selain literasi, faktor kepercayaan (*trust*) dan persepsi risiko juga menjadi isu penting dalam adopsi *Fintech* syariah. Ali et al. (2021) menegaskan bahwa kepercayaan memiliki peran sentral dalam membentuk niat penggunaan *Fintech*, khususnya dalam konteks keuangan Islam, sementara persepsi risiko dapat melemahkan niat tersebut. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan pelaku UMKM terkait aspek keamanan, legalitas, dan kepatuhan syariah *Fintech* menjadi krusial untuk memperkuat kepercayaan dan mengurangi persepsi risiko.

Dalam konteks UMKM di negara berkembang, penelitian Munongo (2025) serta Mohapatra et al. (2025) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap adopsi *Fintech*, khususnya dalam mendukung keberlanjutan usaha. Namun, kedua studi tersebut menekankan bahwa literasi harus bersifat aplikatif dan kontekstual agar benar-benar berdampak pada pengambilan keputusan pelaku usaha. Temuan ini relevan dengan kondisi di Kota Pekanbaru, di mana tingkat pengetahuan pelaku UMKM masih berada pada level menengah dan memerlukan penguatan pada aspek

praktis penggunaan *Fintech* syariah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya didukung oleh penelitian terdahulu yang menempatkan literasi dan pengetahuan sebagai faktor penting dalam adopsi *Fintech* syariah (Alhabshi & Rahman, 2020; Darmansyah et al., 2020; Alshater et al., 2022), tetapi juga memperkaya diskursus dengan menunjukkan adanya perbedaan temuan yang menekankan peran inovativitas, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan (Setiawan et al., 2021; Ali et al., 2021). Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan pelaku UMKM terhadap *Fintech* syariah di Kota Pekanbaru yang tergolong cukup kuat menunjukkan adanya potensi besar untuk pengembangan *Fintech* syariah, sekaligus menegaskan pentingnya strategi peningkatan literasi yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep dan prinsip *Fintech* syariah, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya mendalam, terutama terkait jenis layanan, mekanisme operasional, aspek regulasi, serta keamanan transaksi. Oleh karena itu, meskipun tingkat pengetahuan ini telah menjadi modal awal yang penting dalam mendorong pemanfaatan *Fintech* syariah, masih diperlukan upaya peningkatan literasi yang lebih komprehensif dan aplikatif agar pelaku UMKM di Kota Pekanbaru dapat memanfaatkan *Fintech* syariah secara optimal, aman, dan sesuai dengan prinsip syariah guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, M., Raza, S. A., Khamis, B., Puah, C. H., & Amin, H. (2021). How perceived risk, benefit and trust determine user FinTech adoption: A new dimension for

Islamic finance. *Foresight*, 23(4), 403–420. <https://doi.org/10.1108/FS-09-2020-0095>

Alhabshi, S. O., & Rahman, A. (2020). The effect of Islamic financial literacy on the adoption of financial technology. *Journal of Financial Services Marketing*, 25(4), 155–167. <https://doi.org/10.1057/s41264-020-00070-1>

Alshater, M. M., Saba, I., Supriani, I., & Rabbani, M. R. (2022). Fintech in Islamic finance literature: A review. *Heliyon*, 8(9), e10385. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10385>

Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68-81.

Ardiansyah, T. (2019). Model financial dan teknologi (fintech) membantu permasalahan modal wirausaha UMKM Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 158-166.

Billah, Z. I. T. (2021). Peran Dan Kendala Fintech Syariah Pada UMKM. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 2(2), 256-266.

Darmansyah, D., Fianto, B. A., Hendratmi, A., & Aziz, P. F. (2020). Factors determining behavioral intentions to use Islamic financial technology: Three competing models. *Journal of Islamic Marketing*, 12(4), 794–812. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2019-0252>

Fitri, M. (2015). Prinsip Kesyariahan Dalam Pembiayaan Syariah. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 57-70.

Fauziyah, F. (2020). Tantangan UMKM dalam menghadapi revolusi industri 4.0 ditinjau dari aspek marketing dan accounting. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 155-172.

- Iskandar, A., & Aqbar, K. (2019). Kedudukan ilmu ekonomi Islam di antara ilmu ekonomi dan fikih muamalah: Analisis problematika epistemologis. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 5(2), 88-105.
- Mohapatra, N., Das, M., Shekhar, S., Singh, R., Khan, S., Tewari, L. M., Félix, M. J., & Santos, G. (2025). Assessing the role of financial literacy in FinTech adoption by MSEs: Ensuring sustainability through a fuzzy AHP approach. *Sustainability*, 17(10), 4340. <https://doi.org/10.3390/su17104340>
- Munongo, S. (2025). The influence of small and medium-sized enterprise financial literacy on FinTech adoption in the fourth industrial revolution era. *South African Journal of Economic and Management Sciences*. Advance online publication.
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan tantangan UMKM dalam upaya memperkuat perekonomian nasional tahun 2020 ditengah pandemi covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118-124.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1-24.
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). FinTech adoption drivers for innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 208. <https://doi.org/10.3390/joitmc8040208>
- Ningsih, D. R. (2020, April). Peran Financial Technology (Fintech) dalam membantu perkembangan wirausaha UMKM. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Prawana, I. (2024). Peran Literasi Keuangan Dan Fintech Syariah Dalam Mendorong Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(3), 16-34.
- Putri, I. S., & Friantin, S. H. E. (2021). Dampak Fintech Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia. *Bhirawa*, 6(1), 47-54.
- Rohmah, S., Abidin, R., & Kurniawan, P. C. (2022). Peran Fintech, Inklusi Keuangan, Locus of Control Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Umkm Sentra Batik Pekalongan). *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), 61-69.
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh financial technology (fintech) terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2019*.
- Riduwan. (2014). *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Peran fintech dalam meningkatkan literasi keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(04).
- Sanusi, Anwar. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Setiani, D. D., Nivanty, H., Lutfiah, W., & Rahmawati, L. (2020). Fintech syariah: manfaat dan problematika penerapan pada UMKM. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1).
- Shaleh, M., Utari, A., & Wahab, A. (2020). Analisis Penggunaan Fintech Syariah Perspektif Mashlahah Mursalah (Studi Pada Dana Syariah.Id). *Al-Buhuts (e-Journal)*, 6(1).
- Setiawan, B., Nugraha, D. P., Irawan, A., Nathan, R. J., & Zoltan, Z. (2021). User innovativeness and FinTech adoption in Indonesia. *Journal of Open*

Innovation: Technology, Market, and Complexity, 7(3), 188.
<https://doi.org/10.3390/joitmc7030188>

Winarto, W. W. A. (2020). Peran fintech dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61-73.